

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH *SHARING* BERBASIS *PEER GROUP SUPPORT* TEHADAP
KEPATUHANDIET PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIS YANG
MENJALANI HEMODIALISIS DI RUANG HEMODIALISIS
RSUD SIDOARJO**



SRI RUSMIYANTI ARIANINGSIH

NIM. 2124201013

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2023**

PERNYATAAN


Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : SRI RUSMIYANTI ARIANINGSIH
NIM : 2124201013
Program Studi : S1 KEPERAWATAN

Setuju/Tidak Setuju *) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa***) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co author.

Demikian harap maklum

Mojokerto, 28 April 2023


SRI RUSMIYANTI ARIANINGSIH
2124201013

Pembimbing I

Pembimbing II


Andy Prastva, S.Kep.Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 156


Fitria Wahyu A, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 220 250 133

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH *SHARING* BERBASIS *PEER GROUP SUPPORT* TERHADAP KEPATUHAN
DIET PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISIS
DI RUANG HEMODIALISIS RSUD SIDOARJO**



SRI RUSMIYANTI ARIANINGSIH

2124201013

Mojokerto, 28 April 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Anddy Prastya, S.Kep.Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 156

Fitria Wahyu A, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 220 250 133

**PENGARUH *SHARING* BERBASIS *PEER GROUP SUPPORT* TEHADAP
KEPATUHANDIET PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIS YANG
MENJALANI HEMODIALISIS
DI RUANG HEMODIALISIS RSUD SIDOARJO**

Sri Rusmiyanti Arianingsih

Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKESMajapahit Mojokerto
rusmiyanti2807@gmail.com

Anndy Prastya

Pembimbing I Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
anndyprastya@gmail.com

Fitria Wahyu A

Pembimbing II Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
fitra.hariyadi@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan adalah suatu tingkatan dari perilaku seseorang terkait regimen pengobatannya. Upaya yang dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan diet yang benar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *sharing* berbasis *peer group support* terhadap kepatuhan diet pasien PGK yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUD Sidoarjo.

Desain penelitian ini adalah *quasy-experimental* dengan pendekatan *two group pre-post test design*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 54 pasien PGK yang menjalani Hemodialisis.

Hasil penelitian menunjukkan rerata skor kepatuhan diet pada kelompok kontrol *pre test* 87,93, pada kelompok kontrol *post test* di dapatkan rerata 98. Pada kelompok *pre test* eksperimen didapatkan rerata 83,85, hasil dari *post test* eksperimen mendapati rerata 102,6. Hasil analisis di dapatkan kelompok *pre test* eksperimen dan dari *post test* eksperimen terdapat perbedaan pada skor kepatuhan (*pvalue* 0.000).

Berdasarkan perhitungan uji statistik *paired sample t-test* didapatkan nilai *signifikan* pada kelompok eksperimen (*p value* 0,000) sedangkan pada kelompok kontrol (*p value* 0,010), dengan $\alpha = 0,05$. Yang berarti pada kelompok eksperimen lebih kecil dari nilai *alfa* ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak.

Kesimpulan menunjukkan bahwa ada pengaruh *sharing* berbasis *peer group support* terhadap kepatuhan diet pasien PGK yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUD Sidoarjo.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan Diet Pasien PGK, *Peer Support Group*, Kepatuhan

Abstract

Compliance is the level of behavior a person has regarding the treatment regimen. Efforts are being made to provide health education on good nutrition. The aim of this study was to determine the effect of peer group segregation on dietary compliance in CKD patients undergoing hemodialysis in the hemodialysis room of Sidoarjo Hospital.

The research design was quasi-experimental with a two-group approach for a pre-test design. The sampling technique used was proportional stratified random sampling with a total sample of 54 CKD patients on hemodialysis.

The results showed that the mean food compliance score in the control group before the test was 87.93, in the control group after the test the mean was 98.102.6 on average. The analysis results obtained from the pre-test experimental group and the post-test experimental group showed a difference in the compliance score (p-value 0.000).

Based on the calculation of the paired t-test statistic, a significant value was found in the experimental group (p-value 0.000) and the control group (p-value 0.010), with $\alpha = 0.05$. Which means that the experimental group is below the alpha value ($0.000 < 0.05$), so H_0 is rejected.

The conclusion shows that sharing peer group support has an effect on dietary compliance of CKD patients undergoing hemodialysis in the hemodialysis room of Sidoarjo Hospital.

Keywords: Diet Health Education for CKD Patients , Peer Support Group , Adherence

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis adalah gangguan laju filtrasi glomerulus (GFR) kurang dari 60 ml/menit atau $1,73\text{m}^2$ albuminuria minimal 30 mg per 24 jam, atau ada tanda kerusakan ginjal (misalnya, hematuria atau kelainan struktural seperti ginjal polikistik atau displastik dan dalam jangka waktu lebih dari 3 bulan (Chen *et al.*, 2019). Akibat dari penyakit gagal ginjal kronis, perlu dilakukan Hemodialisis. Tindakan Hemodialisis adalah pengobatan paling efektif untuk penyakit ginjal kronis dan berguna untuk membuang racun dari tubuh (Rolo, 2022). Manajemen utama keberhasilan klien PGK yang menjalani hemodialisis adalah kepatuhan terhadap regimen terapeutik. Komplikasi yang sering terjadi akibat ketidakpatuhan pada pasien PGK dapat mengganggu beberapa organ dalam tubuh (Alligood, 2015). Pasien dengan tindakan hemodialisis berisiko mengidap penyakit dengan gangguan kardiovaskular 10 sampai 20 kali lebih tinggi dibandingkan orang sehat.

Hemodialisis akan meningkatkan risiko hipertensi dan masalah lain pada jantung. Berdasarkan IHME, (*Global Burden of Disease*, 2019) tercatat sebanyak 112,73 juta kasus *diabetes and kidney disease* dalam periode tahun 1990 hingga 2019. Data Riskesdas 2018, menunjukkan prevalensi penyakit ginjal kronis di Indonesia 0,38 % dari seluruh jumlah penduduk di Indonesia dengan proporsi hemodialisis sebesar 19,33% dari diagnosis. Sedangkan di Jawa Timur menunjukkan angka 0,29% dari seluruh penduduk di Jawa Timur. Data *Indonesian Renal Registry* 2018 menunjukkan 132.142 orang sudah menjalani tindakan hemodialisis dan akan bertambah 66.433 pasien baru yang akan diberikan tindakan hemodialisis sedangkan di Jawa Timur 9607 orang tercatat menjadi pasien baru yang akan menjalani tindakan hemodialisis. Data kunjungan pasien PGK di Ruang Hemodialisis RSUD Sidoarjo dalam 1 bulan terdapat 225 pasien (data rekam medis RSUD Sidoarjo, 2022) hal ini menunjukkan bahwa tingginya kasus gagal ginjal kronis yang menjalani perawatan di ruang Hemodialisis.

Berdasarkan penelitian (Transolini *et al.*, 2020), Tinjauan naratif tentang hambatan dukungan sebaya (*Peer Group Support*) dan fasilitator dalam perawatan ginjal, Hambatan utama pasien adalah kekhawatiran mengenai cara penyampaian atau cara mengaplikasikan dukungan sebaya saat diskusi berlangsung. Dokter dapat merekomendasikan unit hemodialisis termasuk mempromosikan dukungan sebaya (*Peer Group Support*) untuk meningkatkan motivasi mereka untuk merujuk dan memberdayakan orang untuk memberikan pengalamannya selama menghadapi penyakit gagal ginjal kronis. Hasil tersebut membuktikan bahwa kebutuhan akan dukungan sebaya harus di lakukan atau diberikan kepada pasien PGK yang kan menjalani perawatan Hemodialisis. Program dukungan sebaya (*Peer Group Support*) telah terbukti efektif dalam membantu orang mengelola mental dalam kondisi jangka panjang, seperti penyakit kanker dan *HIV/AIDS* dan penyakit kronis lainnya. Jenis dan durasi (*Peer Group Support*) dapat disusun secara berbeda tergantung pada lingkungan dan tujuan layanan tetapi dapat menyerupai pembelajaran, pendampingan, pertemanan, dukungan satu lawan satu atau sesi kelompok (Trasolini *et al.*, 2020). Metode lain yang dapat di gunakan seperti kunjungan kelompok yang dipimpin oleh orang professional, pelatihan manajemen diri yang dipimpin oleh rekan sejawat, pelatih sebaya, petugas kesehatan masyarakat. kelompok pendukung dukungan sebaya berbasis telepon dan program berbasis web dan *email*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *sharing* berbasis *peer group support* terhadap kepatuhan diet pasien PGK yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUD Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain quasi experimental dimana desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiono, 2017, hlm, 114). Peneliti menggunakan pendekatan two group pre post test design, dimana ada dua kelompok yang diamati satu kelompok sebagai kelompok kontrol dan kelompok yang lain sebagai kelompok eksperimen atau kelompok yang mendapat perlakuan. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *sharing* berbasis *peer group support* terhadap kepatuhan diet pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisis RSUD Sidoarjo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DATA UMUM

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Umum

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Umum di Ruang Hemodialisis RSUD Sidoarjo Bulan Februari 2023

Usia	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi (f)	Presentase %	Frekuensi (f)	Presentase %
26-35 Tahun	5	18,5	3	11,1
36-45 Tahun	7	29,5	2	7,4
46-55 Tahun	9	33,3	12	44,4
56-65 Tahun	6	22,2	10	37
Jenis Kelamin				
laki-laki	15	55,6	18	66,7
Perempuan	12	44,4	9	33,3
Pendidikan				
SD	1	3,7	1	3,7

SMP	6	22,2	9	33,3
SMA	15	55,6	9	33,3
Perguruan Tinggi	4	14,8	8	29,6
S2	1	3,7	0	0
Pekerjaan				
PNS	1	3,7	3	11,1
Pegawai Swasta	3	11,1	6	22,2
Wiraswasta	0	0	2	7,4
Pensiunan	3	11,1	2	7,4
IRT	11	40,7	7	25,9
Pengangguran	8	29,6	7	25,9
Paruh Waktu	1	3,7	0	0
Lama HD				
1 Tahun	5	18,5	2	7,4
2 Tahun	5	18,5	3	11,1
3 Tahun	4	14,8	4	14,8
4 Tahun	2	7,4	1	3,7
5 Tahun	1	3,7	2	7,4
6 Tahun	2	7,4	5	18,5
7 Tahun	2	7,4	4	14,8
8 Tahun	1	3,7	2	7,4
9 Tahun	2	7,4	2	7,4
10 tahun	0	0	2	7,4
>10 Tahun	3	11,1	2	7,4
Penyakit Penyerta				
Tidak Tahu	0	0	1	3,7
Diabetes Melitus	5	18,5	5	18,5
Hipertensi	19	70,4	16	59,3
Penyakit Jantung	1	3,7	0	0
Lainnya : Minuman Suplemen	2	7,4	5	18,5

Tabel 1 menunjukkan berdasarkan usia responden diketahui hampir setengahnya responden kelompok eksperimen dengan masa lansia awal berusia 46-55 tahun telah menjalani dialisis sebanyak 9 orang dengan prosentase 33,3%. Sedangkan pada kelompok kontrol rerata responden berusia 46-55 tahun yang berarti responden berada dalam masa lansia awal, telah menjalani dialisis sebanyak 12 orang (44,4%). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan didapatkan data pada kelompok eksperimen bahwa hampir seluruh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (55,6 %). Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan data bahwa hampir seluruh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (66,7 %). data pendidikan terakhir responden kelompok eksperimen terbanyak yaitu SMA sebanyak 15 orang (55,6%). Sedangkan data pendidikan terakhir responden kelompok kontrol terbanyak yaitu SMP sebanyak 9 orang (33,3%) dan SMA sebanyak 9 orang (33,3%). Berdasarkan pekerjaan data responden kelompok eksperimen terbanyak bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 11 responden (40,7 %). Sedangkan data responden kelompok kontrol terbanyak bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 7 responden (25,9%) dan pengangguran yaitu sebanyak 7 responden (25,9%).

Berdasarkan lama hemodialisa didapatkan data bahwa responden kelompok

eksperimen dengan lama menjalani Hemodialisa terbanyak yaitu sebanyak 5 responden selama 1 Tahun (18,5 %) dan selama 2 tahun sebanyak 5 responden (18,5 %). Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan data bahwa responden dengan lama menjalani hemodialisa selama 6 tahun yaitu sebanyak 5 responden (18,5 %). Berdasarkan penyakit penyerta didapatkan data bahwa responden kelompok eksperimen dengan penyakit penyerta yang menjalani Hemodialisa terbanyak yaitu Hipertensi sebanyak 19 responden (70,4 %). Sedangkan data responden kelompok kontrol dengan penyakit penyerta yang menjalani Hemodialisa terbanyak yaitu Hipertensi sebanyak 16 responden (59,3 %)

DATA KHUSUS

- a. Kepatuhan diet pasien PGK sebelum di berikan pendidikan kesehatan diit untuk pasien PGK di RSUD Sidoarjo

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diit Responden sebelum Pre-Test Eksperimen dan Pre –Test Kontrol (Sebelum diberikan Intervensi) di Ruang Hemodialisa RSUD Sidoarjo Bulan Februari 2023

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Maks
Pre-Test Eksperimen	27	83,85	82	12.218	57-114
Pre-Test Kontrol	27	87,93	88	13.035	68-111

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan variabel *pre test* eksperimen diketahui bahwa rerata responden mempunyai nilai 83,85 yang berarti responden berada dalam kepatuhan sedang, dengan nilai minimum adalah 57 dan nilai maksimum adalah 114. Sedangkan pada variabel *pre tes* kontrol diketahui bahwa rerata responden mempunyai nilai 87,93 yang berarti responden berada dalam kepatuhan tinggi dengan nilai minimum adalah 68 dan nilai maksimum adalah 111

Notoadmojo (2014) ada beberapa faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan, seperti faktor predisposisi yang meliputi kepercayaan yang dianut, letak geografis, keinginan untuk sembuh dan pendidikan. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan seseorang berpengaruh karena seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi, maka daya tangkap terhadap suatu informasi juga semakin tinggi. Pengetahuan seseorang dipengaruhi banyak faktor seperti pendidikan, pengalaman dan fasilitas. Pendidikan inilah yang membuat seseorang untuk menerima dan mendapatkan informasi baik dari orang lain dan media massa, bila informasi yang didapatkan banyak. Data terbanyak terkait lama pasien dalam menjalani hemodialisa terjadi pada rentang waktu 5-10 tahun, 19 responden (63%). Hasil wawancara, durasi paling lama pasien dalam menjalani HD adalah >10 tahun dan harus melakukan manajemen diet yang baik seumur hidup pasien. Saat wawancara alasan pasien dapat bertahan sejauh ini adalah memiliki motivasi untuk hidup. Motivasi merupakan suatu faktor yang akan mendorong seseorang dalam melakukan suatu aktivitas tertentu, olehnya itu motivasi terkadang diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang dalam melakukan suatu keinginan yang akan dicapai (Sutrisno, 2016).

Peneliti berpendapat bahwa waktu lama hemodialisis ada keterkaitan untuk patuh dalam regimen pengobatan. Pasien PGK yang menjalani hemodialisis mempunyai reaksi berbeda-beda, pada pasien yang mempunyai sikap positif seperti yakin akan kesembuhannya dan sabar menghadapi penyakit yang dialaminya hal ini akan menyebabkan pasien patuh dengan treatment pengobatan yang dijalannya. Sebaliknya apabila pasien menunjukkan sikap negatif seperti marah, stres, yang

dapat memicu komplikasi atau penyakit lain yang akan timbul.

- b. Kepatuhan diit pasien PGK setelah di berikan pendidikan kesehatan diit untuk pasien PGK di RSUD Sidoarjo

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diit Responden setelah Post-Test Eksperimen dan Post –Test Kontrol (Setelah diberikan Intervensi) di Ruang Hemodialisa RSUD Sidoarjo Bulan Februari 2023

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Maks
Post-Test Eksperimen	27	102,6	102	11.449	85-126
Post-Test Kontrol	27	98	94	10.813	72-120

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan variabel *post test* kontrol diketahui bahwa rerata responden mempunyai nilai 102,6 yang berarti responden berada dalam kepatuhan Tinggi, dengan nilai minimum adalah 85 dan nilai maksimum adalah 126. Sedangkan pada variabel post tes kontrol diketahui bahwa rerata responden mempunyai nilai 98 yang berarti responden berada dalam kepatuhan tinggi dengan nilai minimum adalah 72 dan nilai maksimum adalah 120. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Narr et al., (2017) yang menekankan bahwa melalui kegiatan peer group, lansia diberikan kesempatan untuk menyampaikan seluruh pikiran, perasaan dan masalah yang sedang dialaminya saat ini sehingga mereka akan mendapatkan penguatan, motivasi, dan empati dari lansia sebayanya. Peer group dapat diartikan sebagai suatu kelompok yang mempunyai permasalahan yang sama sehingga mereka merasa senasib dan merasa tidak ada perbedaan status antara satu orang dengan yang lainnya. Dengan demikian, maka individu akan mendapatkan penghargaan yang lebih dari sebayanya sehingga akan merasakan adanya kepuasan secara psikologis sebab merasa dihargai atas keberadaannya dan mendapatkan perhatian. Peneliti berasumsi, dengan metode Peer group support pasien dapat membagikan pengalaman mereka saat pertama kali terdiagnosis PGK oleh dokter. Dengan pengalaman yang pernah dilaluinya pasien lama dapat memberikan motivasi maupun arahan pada pasien yang akan menjalani Hemodialisa. Sehingga saat menjalani Hemodialisa pasien baru tidak akan cemas maupun resah, karena telah mendapati pasien lainnya bercerita dan berbagi pengalaman. Sedangkan pada post test kelompok kontrol hasil data menunjukkan nilai rerata 98. Pada kelompok ini dikarenakan tidak diberikan intervensi, peneliti membiarkan saja agar responden mencari informasi secara mandiri dan memberikan soal kuesioner sama dengan kelompok post test eksperimen.

Saat diwawancara para responden mendapatkan informasi secara mandiri dan kadang kadang ada mahasiswa prakek yang membrikan penyuluhan kesehatan pada saat terjadwal Hemodialisa. sebagian kecil saja yang mencari sumber informasi melalui media informasi (TV/Internet, buku/majalah) yang benar maupun yang salah. para responden sudah paham dengan apa itu diit untuk penderita ginjal kronis karena para responden sebagian besar menjalani hemodialisa selama 6 tahun (18,5%). Menurut sucianan 2020, lamanya hemodialisa berpengaruh terhadap kualitas hidup karena dengan menjalani hemodialisa yang lama maka pasien akan semakin memahami pentingnya kepatuhan dalam menjalankan hemodialisa dan pasien sudah merasakan manfaatnya apabila menjalankan hemodialisa secara teratur serta akibatnya jika tidak menjalankan hemodialisa, sehingga hal ini mempengaruhi kualitas hidup.

Peneliti berasumsi, dari wawancara dengan responden lama Hemodialisa membuat para responden mengerti tentang larangan atau hal yang dianjurkan selama dilakukan terapi hmodialisa.

- c. Pengaruh *sharing* berbasis *peer group support* terhadap kepatuhan diet pasien PGK yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUD Sidoarjo

Tabel 4 Uji Beda Rata-rata Pengaruh *Sharing* berbasis *peer group support* terhadap kepatuhan diet pasien PGK yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisa RSUD Sidoarjo Bulan Februari 2023

Kepatuhan	Rata-rata		<i>t</i> Berpasangan	<i>P-value</i>
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>		
Kelompok Eksperimen (n=27)	83,85	102,6	-8231	0.000
Kelompok Kontrol (n=27)	87,93	98	-4754	0.010
<i>t- Bebas (Tidak Berpasangan)</i>	0.368	1374		
<i>p-value</i>	0.714	0.176		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada rata-rata kepatuhan diit sebelum diberikan intervensi berupa *Sharing* berbasis *peer group support* terhadap pasien PGK antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (*p value* 0.714). Sedangkan sesudah diberikan intervensi berupa *sharing* berbasis *peer group support* pada kelompok eksperimen dan dibiarkan saja pada kelompok kontrol terdapat perbedaan pada rata-rata skor kepatuhan (*p value* 0.000). Pada masing-masing kelompok terlihat bahwa tidak ada perbedaan pada rata-rata skor kepatuhan diit sesudah diberikan *sharing* berbasis *peer group support* dengan yang dibiarkan saja tidak diberikan intervensi pada kelompok Kontrol (*p value* 0.716). Sedangkan pada kelompok eksperimen hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rata-rata skor kepatuhan diit sebelum dan sesudah diberikan intervensi (*p value* 0.000). Pada uji analisa data pada kelompok pre-post test eksperimen diperoleh hasil *p value* 0.000 maka *p value* < 0.05 dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok pre-post test eksperimen. Sedangkan pada kelompok pre-post test kontrol diperoleh hasil *p value* 0.010 maka *p value* > 0.05 dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok pre-post test kontrol.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media leaflet dan dijelaskan melalui diskusi kelompok kecil dalam hal edukasi kepada kelompok eksperimen. Berdasarkan pengamatan pada saat penelitian menunjukkan bahwa metode *sharing* dengan sesama pasien Hemodialisa dan media leaflet kepatuhan diet pasien PGK yang menjalani hemodialisis memberikan persepsi yang baik terhadap kemampuan berfikir responden yang mayoritas lansia. Tanggapan tersebut sangat mungkin terjadi karena performance leaflet itu unik dan mempunyai daya tarik tertentu. Pada prinsipnya media yang kreatif dalam proses pembelajaran akan meningkatkan nilai keingin tahuan dan partisipasi remaja putri terhadap ilmu tentang diet yang benar melalui media salah satunya leaflet. Pemanfaatan brosur dan leaflet sebagai media informasi dan komunikasi cukup efektif karena memiliki kelebihan seperti dapat menjangkau sasaran yang lebih banyak dan tersebar jauh jika dibandingkan dengan komunikasi tatap muka. Brosur dan leaflet bisa dibaca berulang kali sehingga memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang dikandungnya Ruyadi (2014).

KESIMPULAN

1. Kepatuhan diet pasien PGK yang menjalani Hemodialisis sebelum dilakukan *sharing* berbasis *peer group support* pada kelompok *pre test* sebelum eksperimen didapatkan nilai rerata 83,85.
2. Kepatuhan diet pasien PGK yang menjalani Hemodialisis setelah dilakukan *sharing* berbasis *peer group support* pada kelompok *post test* setelah eksperimen didapatkan nilai rerata 102,6.
3. Ada pengaruh *sharing* berbasis *peer group support* terhadap kepatuhan diet pasien PGK yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUD Sidoarjo.

SARAN

1. Secara Teoritis

Bagi profesi keperawatan sebagai salah satu sumber bacaan untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya dibidang ilmu keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan *sharing* berbasis *peer group support*. Selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat menambah ilmu pengetahuan dan manajemen diet pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti

Diharapkan peneliti selanjutnya bisa digunakan sebagai bahan referensi dan informasi mengenai Keperawatan Medikal dalam pendidikan kesehatan kepatuhan diet pasien PGK yang menjalani hemodialisis.

- b. Rumah Sakit

Diharapkan pihak rumah sakit, terutama ruang hemodialisa menyusun kegiatan *peer group support* minimal seminggu sekali, sehingga dapat menanamkan pemahaman pada pasien penyakit ginjal kronis yang awal menjalani hemodialisa guna meningkatkan derajat kesehatan dan cara pencegahan keparahan saat pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, N.R.2019.Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* Di RSUD Pandan Arang Boyolali.*Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alligod, M.R.2014. *Nursing Theory: Utilization and Application Missouri: Elsavier Mosby*
- Beerendrakumar, N., Ramamoorthy, L., dan Haridasan,S. 2018. Dietary and Fluid Regime Adherence in Chronic Kidney Disease Patients. *Tabriz University of Medical Sciences*. Vol7 No(1):17
- Chen, T.K., Knicely, D, H., Grams, M, E. (2020). Chronic Kidney Disease Diagnosis and Management: A Review. *Jama* October 01; 322(13): 1294–1304. doi:10.1001/jama.2019.14745
- Dukungan Sosial Teman Sebaya’, (December), pp.153–164. doi: 10.13140/RG.2.2.16862.84803.
- Edi. I.G., (2015) Faktor Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien pada pengobatan telaah sistematik. *Jurnal Ilmiah Me* Vol.1 No.1
- Kidney Disease (CKD) Patients: A Systematic Review of Literature. *Medical & Clinical Reviews*, 02(04). doi:10.21767/2471-299x.1000038
- Kusuma, H. 2019. Buku Panduan Mengenal Gagal Ginjal Kronis dan

Perawatannya. Semarang : FK Universitas Diponegoro

- Luis D, Zlatkis K, Comenge B, Garcia Z, Navarro JF, Lorenzo V, et al. Dietary quality and adherence to dietary recommendations in patients undergoing hemodialysis. *J Ren Nutr.* 2016;26(3):190–5.
- Pernefri. Naskah Lengkap Workshop dan Simposium Nefrology Update 2015: Emergency in Nefrology and Hipertension. Semarang: Universitas Diponegoro; 2015
- Rasani, M.A.A.2015. The Effect of Illness Representation Promoting Program on Treatment Adherence Among Patients with End Stage Renal Disease Receiving Hemodialysis. *Thesis*:Songkla University
- Rasdianah, N., Martodiharjo, S., Andayani, T. M., & Hakim, L. (2016). Gambaran kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 5(4), 249-257.
- Rolo, B. (2022) Dialysis: A Review of the Mechanisms Behind Complications in Chronic Renal Failure Management. *Journal of Kidney* 2022, Vol. 8, Issue 3, 017
- Ruyadi, Ida. (2015). Pemanfaatan Brosur dan leaflet sebagai media informasi dan komunikasi pertanian. *Buletin Agro-Infotek* 1 (1) , 2015
- Sonata, F. (2017). Analisis Survei faktor faktor *Knowledge Sharing* dengan Teknik *Focus Group Discussion* (FGD) di Stikom Medan *Vol.6 No. 1, Juni 2017 : 29 – 40*
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta:KencanaPrenada Media.
- Widuri, N.R. (2018) Implementasi *Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan) Implementasi di Kalangan Pustakawan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Volume 4 Nomor 2, Desember 2018
- Windarti. (2017) *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPATUHAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DALAM MENJALANI TERAPI HEMODIALISIS (Di Poli RSUD Jombang)*. Undergraduate thesis, STIKES InsanCendekia Medika Jombang.